JAMBURA Guidance and Counseling Journal
https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jgcj
Volume 7 Nomor 2 (November 2026), halaman 134-140
e-ISSN 2722-1628

Locus of Control as a Predictor of Career Decision-Making Among Young Adults in Medan

Asiah[*1)], Rafael Lisinus Ginting[2], Mirza Irawan[3], Erwita Ika Violina[4]

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia[1,2,3,4]

*)corresponding author, e-mail: mamadzaki@unimed.ac.id

Diterima: 30 Agustus 2026	*Disetujui: 25 Oktober 2026*	*Dipublikasi: 4 November 2026*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* internal dengan pemilihan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan, dengan sampel sebanyak 187 siswa yang ditentukan melalui teknik proportionate stratified random sampling pada sepuluh kelas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen pemilihan karir dan instrumen *locus of control* internal berskala Likert empat alternatif jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0,200 > 0,05) serta memiliki hubungan yang linear (Sig. Linearity = 0,000 < 0,05). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar r = 0,723 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dan kuat antara *locus of control* internal dengan pemilihan karir, dengan koefisien determinasi sebesar 52,27%

Kata Kunci: *Locus of control*, Pemilihan Karir, Siswa Kelas XI, Sekolah Menengah Atas

Abstract

This study aims to determine the relationship between internal locus of control and career choice among 11th-grade students at State Senior High School 14, Medan. A quantitative correlational design was employed. The population comprised all 11th-grade students at State Senior High School 14, Medan, from which a sample of 187 students was drawn using proportionate stratified random sampling across ten classes. Data were collected through a career-choice questionnaire and an internal locus of control questionnaire, both developed on a four-point Likert scale. The results showed that the residual data were normally distributed (Asymp. Sig.=0.200 > 0.05) and linearly related (Sig. Linearity = 0.000 < 0.05). The correlation coefficient obtained was r = 0.723 with a significance value (Sig., 2-tailed) of 0.000 (< 0.05), indicating a significant, positive, and strong relationship between internal locus of control and career choice, with a coefficient of determination of 52.27%

Keywords: *Academic Advisor, Religious Development, Students*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2026 by Asiah, Rafael Lisinus Ginting, Mirza Irawan, Erwita Ika Violina

PENDAHULUAN

Pada tahap perkembangan remaja, pemilihan karier merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi arah pendidikan dan pekerjaan individu pada masa depan. Dalam teori perkembangan karier, Super (Brown & Associates, 2002) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode eksplorasi, ketika individu mulai mengenali minat, nilai, dan kemampuan sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa remaja berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka mengeksplorasi potensi diri sekaligus mengenali berbagai peluang pendidikan dan pekerjaan. Oleh karena itu, kemampuan memahami karakteristik diri dan lingkungan menjadi aspek penting dalam mempersiapkan pilihan karier yang sesuai.

Sejalan dengan pandangan tersebut, perkembangan karier tidak dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan yang berlangsung secara tiba-tiba, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri, minat, kemampuan, nilai, dan aspirasi individu (Brown & Associates, 2002). Pada masa remaja, proses tersebut menjadi penting karena individu mulai mempertimbangkan berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Dengan demikian, pemilihan karier membutuhkan kemampuan untuk mengenali potensi diri, mengevaluasi berbagai alternatif, serta mempertimbangkan peluang dan tuntutan lingkungan. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi remaja dalam mengambil keputusan karier secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua remaja mampu menentukan pilihan karier secara matang. Kesulitan dalam pemilihan karier tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pemahaman individu terhadap potensi dirinya, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya di lingkungan tempat individu berkembang. Dalam konteks masyarakat yang memiliki kecenderungan budaya kolektivistik, keluarga dan lingkungan sosial dapat memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan individu. Yusuf (Bahri et al., 2020) menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan budaya turut membentuk pola pikir remaja, termasuk dalam menentukan keputusan penting yang berkaitan dengan kehidupannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemilihan karier tidak hanya melibatkan pertimbangan pribadi, tetapi juga interaksi antara keyakinan individu dan pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian dalam mengambil keputusan menjadi aspek penting agar remaja mampu menentukan pilihan karier berdasarkan pemahaman diri yang memadai.

Permasalahan pemilihan karier juga perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kondisi ketenagakerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) mencatat bahwa sekitar 64,64% pekerja muda bekerja sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya, sedangkan 35,36% lainnya mengalami ketidaksesuaian antara tingkat pendidikan dan pekerjaan. Data tersebut memperlihatkan bahwa kesesuaian antara latar belakang pendidikan dan pekerjaan masih menjadi persoalan dalam dunia ketenagakerjaan.

Meskipun demikian, ketidaksesuaian tersebut tidak dapat secara langsung diartikan sebagai akibat dari kesalahan pengambilan keputusan karier pada masa SMA, karena terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi proses transisi pendidikan ke dunia kerja. Kondisi ini tetap menunjukkan pentingnya mempersiapkan kemampuan pengambilan

keputusan karier sejak jenjang pendidikan menengah. Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor psikologis internal yang dapat mendukung kesiapan siswa dalam menentukan pilihan karier. Salah satu faktor yang relevan untuk dikaji adalah *locus of control*, yaitu keyakinan individu mengenai sejauh mana hasil yang diperoleh dalam kehidupannya dipengaruhi oleh usaha, kemampuan, dan tindakan diri sendiri maupun faktor di luar kendali pribadi (Bahri et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *internal locus of control* dan pemilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan keyakinan individu terhadap kendali atas dirinya dengan kemampuan menentukan pilihan karier, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara *internal locus of control* sebagai variabel X dan pemilihan karier sebagai variabel Y pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian berjumlah 350 siswa yang tersebar dalam 10 kelas. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh 187 siswa. Selanjutnya, jumlah sampel dialokasikan secara proporsional pada setiap kelas menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen penelitian dengan skala Likert yang terdiri atas empat alternatif jawaban. Instrumen pemilihan karier terdiri atas 41 butir pernyataan yang mengukur tujuh aspek, yaitu *career planning, career exploration, decision making, world of work information, knowledge of preferred occupational group, career realism*, dan *career orientation*, yang disusun berdasarkan teori perkembangan karier Super (Brown & Associates, 2002). Sementara itu, instrumen *internal locus of control* terdiri atas 46 butir pernyataan yang mengukur enam indikator, meliputi keyakinan bahwa usaha menentukan hasil, tanggung jawab pribadi, evaluasi diri ketika mengalami kegagalan, pengendalian diri, ketekunan dan kerja keras, serta keyakinan terhadap pengembangan kemampuan, dengan mengacu pada teori *locus of control* (Rotter, 1966). Kedua instrumen telah melalui uji coba untuk memastikan kelayakan penggunaannya dalam pengumpulan data. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen mengacu pada prinsip pengujian kualitas alat ukur penelitian (Azwar, 2012).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor masing-masing variabel dan mengelompokkannya ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, berdasarkan *mean* dan standar deviasi ideal. Kedua, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui arah,

kekuatan, dan signifikansi hubungan antara *internal locus of control* dan pemilihan karier. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL TEMUAN

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 187 responden, variabel pemilihan karir tidak memiliki responden pada kategori rendah (0%), sebanyak 108 siswa (58%) berada pada kategori sedang, dan 79 siswa (42%) berada pada kategori tinggi. Pada variabel *locus of control* internal diperoleh pola serupa, yaitu tidak ada responden pada kategori rendah (0%), 119 siswa (64%) berada pada kategori sedang, dan 68 siswa (36%) berada pada kategori tinggi. Ringkasan kategorisasi kedua variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Penelitian (N = 187)

Variabel	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Pemilihan Karir	Rendah	X < 82	0	0%
	Sedang	82 ≤ X < 123	108	58%
	Tinggi	X ≥ 123	79	42%
Locus of control Internal	Rendah	X < 92	0	0%
	Sedang	92 ≤ X < 138	119	64%
	Tinggi	X ≥ 138	68	36%

Sumber: hasil pengolahan data penelitian (2026)

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), yang berarti data residual kedua variabel berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,075 (> 0,05) dan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara kedua variabel. Ringkasan hasil uji prasyarat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji	Statistik	Nilai Sig.	Keterangan
Normalitas (*One-Sample K-S*)	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Data berdistribusi normal (> 0,05)
Linieritas (*Deviation from Linearity*)	Sig.	0,075	Hubungan linear (> 0,05)
Linieritas (*Linearity*)	Sig.	0,000	Hubungan linear signifikan (<0,05)

Sumber: hasil pengolahan data penelitian (2026)

Pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment menghasilkan koefisien korelasi rxy = 0,723 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara *locus of control* internal dengan pemilihan karir siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan, dengan kekuatan hubungan tergolong kuat (interval 0,60-0,799). Nilai koefisien determinasi

(r^2) sebesar 0,5227 menunjukkan bahwa *locus of control* internal memberikan sumbangan sebesar 52,27% terhadap pemilihan karir siswa, sedangkan 47,73% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti dukungan keluarga, informasi karir, dan kondisi sosial-ekonomi. Hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Hubungan Variabel	N	r	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Locus of control Internal * Pemilihan Karir	187	0,723	0,000	Positif, signifikan, kuat

Sumber: hasil pengolahan data penelitian (2026)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* dan pemilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,723 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan memiliki arah positif. Artinya, semakin tinggi *internal locus of control* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kecenderungan siswa dalam melakukan pemilihan karier. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rotter (1966) mengenai *locus of control*, yaitu keyakinan individu tentang sejauh mana hasil atau peristiwa dalam kehidupannya dipengaruhi oleh perilaku dan usaha pribadi. Dalam konteks pemilihan karier, keyakinan bahwa diri sendiri memiliki peran dalam menentukan hasil yang akan dicapai dapat berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam mempertimbangkan dan menentukan pilihan kariernya. Hal tersebut juga relevan dengan pandangan perkembangan karier yang menempatkan individu sebagai pihak yang secara aktif membangun dan mengembangkan arah kariernya melalui proses perkembangan dan pengambilan keputusan (Brown & Associates, 2002).

Hubungan antara *internal locus of control* dan pemilihan karier juga dapat dipahami melalui karakteristik individu dalam menghadapi proses penentuan masa depan. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan usaha pribadi cenderung memiliki orientasi yang lebih kuat terhadap tanggung jawab dalam menentukan pilihan. Sebaliknya, keyakinan bahwa hasil lebih banyak ditentukan oleh faktor di luar kendali diri dapat berkaitan dengan keraguan atau ketergantungan yang lebih besar dalam menentukan arah karier. Sejumlah penelitian terdahulu yang dirujuk dalam artikel ini turut membahas keterkaitan *locus of control* dengan aspek-aspek pengambilan keputusan dan perkembangan karier (Siregar, 2021; Patintingan & Saman, 2023; Şeker, 2025). Meskipun demikian, temuan penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan cakupan analisis yang dilakukan. Penelitian ini menguji hubungan antara skor total *internal locus of control* dan skor total pemilihan karier. Oleh karena itu, hasilnya belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa setiap indikator *internal locus of control* memiliki hubungan yang sama kuat dengan aspek tertentu dalam pemilihan karier.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi sebesar 52,27% menunjukkan proporsi

varians bersama antara *internal locus of control* dan pemilihan karier dalam hubungan linear yang ditemukan. Sementara itu, sebesar 47,73% merupakan varians yang tidak dijelaskan oleh hubungan linear kedua variabel tersebut. Dengan demikian, pemilihan karier tidak dapat dipahami hanya melalui *internal locus of control*, tetapi perlu mempertimbangkan kemungkinan keterkaitannya dengan faktor-faktor lain. Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam artikel ini juga memberikan perhatian terhadap faktor individual dan lingkungan dalam memahami perkembangan serta pengambilan keputusan karier (Nowicki & Duke, 2016; Botha & Dahmann, 2024). Namun, faktor-faktor tersebut tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini sehingga tidak dapat ditentukan kontribusi masing-masing terhadap pemilihan karier siswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah. Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan layanan yang membantu siswa mengenali kemampuan diri, memahami tanggung jawab pribadi, serta membangun keyakinan dalam menentukan pilihan karier. Layanan tersebut dapat diarahkan untuk mendukung siswa dalam memperoleh informasi karier, mempertimbangkan alternatif pendidikan dan pekerjaan, serta mengambil keputusan berdasarkan pemahaman terhadap potensi dan kondisi dirinya. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antarvariabel dan tidak membuktikan bahwa peningkatan *internal locus of control* secara langsung menyebabkan peningkatan kemampuan pemilihan karier. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan dapat menguji keterkaitan dimensi-dimensi kedua variabel secara lebih terperinci serta mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan pemilihan karier siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran penasehat akademik dalam pembinaan religiusitas mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Ambon secara umum berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 56,0%, sedangkan 33,0% berada pada kategori sedang dan 11,0% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Penasehat Akademik telah menjalankan perannya dengan baik dalam membina religiusitas mahasiswa, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pembinaan dapat berlangsung secara lebih optimal. Indikator pemberian teladan religius merupakan aspek yang memperoleh capaian tertinggi, yaitu 69,7% pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang Penasehat Akademik telah mampu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman melalui sikap, perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan akademik. Sementara itu, indikator pemberian motivasi keagamaan, bimbingan dan pendampingan, monitoring perkembangan mahasiswa, serta komunikasi dan kepedulian masih didominasi oleh kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembinaan pada aspek-aspek tersebut telah berjalan, tetapi belum dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan kepada seluruh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik ketenagakerjaan pemuda Indonesia 2025*. Badan Pusat Statistik.

Bahri, R. R., Simarmata, S. W., & Batubara, A. (2020). Hubungan locus of control dengan kematangan karir siswa. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling, 9*(2), 72–79.

Botha, F., & Dahmann, S. C. (2024). Locus of control, self-control, and health outcomes. *SSM-Population Health, 25*, Article 101566. https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101566

Brown, D., & Associates. (2002). *Career choice and development*. Jossey-Bass.

Nowicki, S., & Duke, M. P. (2016). Foundations of locus of control: Looking back over a half-century of research in locus of control of reinforcement. In J. W. Reich & F. J. Infurna (Eds.), *Perceived control: Theory, research, and practice in the first 50 years*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780190257040.003.0007

Patintingan, D. P., Saman, A., & Lukman. (2023). Pengaruh internal locus of control dan career decision making self-efficacy terhadap kematangan karir. *METAPSIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Psikologi, 1*(2), 110–119.

Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied, 80*(1), 1–28. https://doi.org/10.1037/h0092976

Şeker, G. (2025). The mediating role of career decision-making self-efficacy in the relationship between career locus of control and career indecision among Turkish high school students. *BMC Psychology, 13*, Article 1031. https://doi.org/10.1186/s40359-025-03410-8

Siregar, M. (2021). Hubungan locus of control internal dengan kematangan karir siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences, 4*(1), 161–173. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.604

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.